

BAB 7 PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat kadar hambat minimum (KHM) dari kefir susu kambing terhadap pertumbuhan *Escherichia coli* secara *in vitro*.
2. Terdapat kadar hambat minimum (KHM) dari kefir susu sapi terhadap pertumbuhan *Escherichia coli* secara *in vitro*.
3. Terdapat kadar bunuh minimum (KBM) dari kefir susu kambing terhadap pertumbuhan *Escherichia coli* secara *in vitro*.
4. Terdapat kadar bunuh minimum (KBM) dari kefir susu kambing terhadap pertumbuhan *Escherichia coli* secara *in vitro*.
5. Tidak terdapat perbedaan kadar hambat minimum (KHM) dan kadar bunuh minimum (KBM) dari kefir susu kambing dengan kefir susu sapi terhadap pertumbuhan *Escherichia coli* secara *in vitro*. Secara rerata kefir susu sapi lebih poten dalam menghambat pertumbuhan *Escherichia coli*.

7.2 Saran

1. Pada penelitian selanjutnya untuk melihat batas nilai terkecil yang menunjukkan KHM dan KBM dari kefir susu kambing dan kefir susu sapi diperlukannya tingkat pengenceran yang lebih besar agar konsentrasi kefir semakin kecil dan dapat tumbuhnya koloni *E.coli* yang melebihi batas ambang KHM dan KBM.
2. Perlu dilakukannya sentrifugasi sejak awal susu kefir dalam keadaan segar agar tidak terjadinya fermentasi lanjutan pada produk susu kefir. Penyimpanan dilakukan dalam bentuk supernatan yang telah dipisah.
3. Perlu dilakukan homogenisasi yang optimal agar sampel yang diambil homogen dan tidak terjadi hasil yang *extreme* antar tiap pengencerannya.